

Penggunaan YouTube dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI

Ahmad Azhari,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email: ahmadazhari2424@gmail.com

Danial Hilmi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email: hilmi@pba.uin-malang.ac.id

Diterima: 1 Mei 2022

Publish: 25 Juni 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Langkah yang dilakukan dosen pada penggunaan media YouTube dalam mata kuliah Kajian Pembelajaran Bahasa Arab yang dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pengguna media YouTube dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ialah wawancara, obsevasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan, 1) YouTube mampu menjadi media pembelajaran yang efektif terlebih di kondisi saat ini yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh. 2) Dosen melaksanakan pembelajaran dengan beberapa langkah yaitu, a) penyampaian materi dan tanya jawab. b) Pemberian tugas. c) Evaluasi. 3) Mahasiswa memberikan tanggapan positif tkepada penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran kajian pembelajaran bahasa Arab, dengan alasan bahwa medai tersebut memudahkan, inovatif dan kreatif. Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan tenaga pengajar dalam melakukan inovasi dalam pambalajaran serta membuat mahasiswa bisa lebih memanfaatkan media sosial ke arah yang lebih positif.

Kata kunci: Media pembelajaran, YouTube, Bahasa Arab.

Abstract

This study aims to describe the steps taken by lecturers on the use of YouTube media in the Arabic Language Learning Study course and how students perceive YouTube media users in learning. This study uses descriptive qualitative methods. The instruments that researchers use in data collection are interviews, observations and documentation. The results of the study show, 1) YouTube is able to become an effective learning medium, especially in the current conditions that require distance learning. 2) Lecturers carry out learning with several steps, namely, a) delivery of material and questions and answers. b) Assignment. c) Evaluation. 3) Students gave positive responses to the use of YouTube as a medium of learning in Arabic learning study courses, provided that the media was easy, innovative and creative. Researchers hope that this research can add insight to teaching staff in making innovations in learning and making students more able to use social media in a more

positive direction. This study aims to describe the steps taken by lecturers on the use of YouTube media in the Arabic Language Learning Study course and how students perceive YouTube media users in learning. This study uses descriptive qualitative methods. The instruments that researchers use in data collection are interviews, observations and documentation. The results of the study show, 1) YouTube is able to become an effective learning medium, especially in the current conditions that require distance learning. 2) Lecturers carry out learning with several steps, namely, a) delivery of material and questions and answers. b) Assignment. c) Evaluation. 3) Students gave positive responses to the use of YouTube as a medium of learning in Arabic learning study courses, provided that the media was easy, innovative and creative. Researchers hope that this research can add insight to teaching staff in making innovations in learning and making students more able to use social media in a more positive direction.

Keyword: Learning media, YouTube, Arabic Language

Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses pertalian antara pelajar dan tenaga pengajar dengan sumber belajar. Proses tersebut bisa dilaksanakan secara langsung maupun pembelajaran jarak jauh. Kekurangan informasi pembelajaran akan memperlambat tercapainya tujuan dari proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategi dalam proses pembelajaran termasuk penggunaan media pembelajaran sebagai alat penyampaian informasi. Guru dapat menggunakan berbagai metode, terutama melalui media pembelajaran yang inovatif, untuk bertukar materi melalui media pembelajaran, agar pembelajaran tidak membuat bosan, tetapi materi atau isi dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa.

Di era digital ini tentunya media pembelajaran yang inovatif menjadi tuntutan bagi para tenaga pengajar agar pembelajaran tidak membosankan dan relevan dengan keadaan masyarakat. Masyarakat Indonesia sudah mulai tidak bisa dipisahkan dari *smartphone*, khususnya remaja, mereka disibukan dengan dunia online atau Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Youtube (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Dikutip dari survei yang dilakukan oleh Hootsuite tentang internet dan sosial media di Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta dan pengguna sosial media mencapai 160 juta. Sedangkan sosial media yang paling banyak digunakan adalah YouTube yang berjumlah 88% dari jumlah populasi. Hal ini menunjukkan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan bagi setiap kalangan.

Maka pembelajaran harus mampu berbaur dengan fenomena tersebut agar bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Begitupun halnya pada pembelajaran bahasa Arab. Mengingat pembelajaran ini sudah diterapkan sedari madrasah ibtidayah hingga perguruan tinggi. Maka pembelajaran bahasa Arab juga harus sejalan dengan perkembangan jaman. Era digital biasanya identik dengan gadget, baik untuk bagi kalangan muda maupun orang dewasa. Tak heran jika banyak siswa yang membawa gadgetnya ke sekolah. Ini bisa menjadi kesempatan bagi guru bahasa Arab untuk mempersiapkan media alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab (Albantani, 2019).

Penggunaan sosial media dalam pembelajaran menjadi salah satu tren di era saat ini terlebih dalam hal pembelajaran jarak jauh, Tidak sedikit perguruan tinggi maupun sekolah menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Jenis media sosial populer yang mendapat banyak perhatian antara lain Whatsapp, Facebook, Instagram, dan YouTube. (Rustaman, 2020). Menjadikan media *daring* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi akan sangat membantu proses pembelajaran. Bahkan dengan media daring kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik akan terminimalisir. Senada dengan ungkapkan Indiani bahwa solusi media daring dalam pembelajaran di masa pandemi menjadi hal yang tepat agar pembelajaran dapat optimal bahkan pembelajaran akan menjadi tidak membosankan apabila media daring dikemas dengan baik (Indiani, 2020).

Dari banyaknya media sosial Youtube menjadi salah media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Lestari mengungkapkan YouTube adalah situs web yang mungkin memenuhi syarat untuk mempromosikan pembelajaran yang dihasilkan secara digital yang membutuhkan masukan simultan. Youtube merupakan media berbasis video terpopuler sekarang. Tentunya, video itu sendiri tak langsung menjadi bahan pembelajaran yang dapat digunakan. Perencanaan yang matang sejalan dengan tujuan pembelajaran, dan integrasi video YouTube sebagai alat pendukung dapat mengoptimalkan hasil belajar karena sejalan dengan gaya belajar dan minat generasi digital. (Lestari, 2017). Burke menambahkan YouTube juga dapat menambah minat siswa dan mendukung gaya belajar generasi di era ini. YouTube juga memberikan pengalaman belajar tentang penggunaan teknologi baru, yang akan berguna setelah lulus (Burke dkk., 2009).

Atas dasar pemaparan di atas penulis berpendapat bahwa akan sangat menarik jika mengetahui bagaimana pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran inovatif seperti menggunakan media sosial atau media digital. Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga melakukan kajian terkait penggunaan media digital atau media sosial pada pembelajaran. Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan kajian penulis di antaranya DeWitt dalam penelitiannya menunjukkan Menurut tren terkini dalam kerjasama pendidikan dan jejaring sosial, Youtube memiliki potensi untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam seni pertunjukan (DeWitt dkk., 2013). Selain itu Moghavvemi, pada penelitiannya menunjukkan Jika video tersebut memang terkait dengan topik yang sedang dibahas, maka YouTube bisa menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Guru disarankan untuk mengintegrasikan YouTube ke dalam kursus mereka untuk memanfaatkan keuntungan yang melekat dalam lingkungan belajar /mengajar (Moghavvemi dkk., 2018). Mubarak membahas tentang pembelajaran *Mahārah Kalām* dengan menggunakan *Vlog*. Penelitian tersebut membahas penggunaan vlog dalam pembelajaran yang mana peneliti memposisikan diri sebagai pengajar yang menggunakan vlog pada proses pembelajaran dan vlog dihubungkan dengan Youtube, pembelajaran tersebut mendapat respon positif oleh para mahasiswa (Mubarak dkk., 2020a).

Selain itu Hamidah dan Marsiah mengkaji pemanfaatan Media Youtube sebagai media Pembelajaran *Maharah Al-Istima': Problematika dan Solusi*. Temuan dalam penelitian mengungkapkan pemanfaatan film dari Youtube pada pembelajaran *Maharah al-Istima'* baik daring atau luring dilakukan Pertama kumpulkan, pilih, verifikasi reputasinya dan evaluasi kualitasnya. Kegiatan ini melatih siswa untuk mendengarkan bahasa Arab dan menambah pengetahuannya. Hasil menyimak juga bagus. (Hamidah & Marsiah, 2020). Sedangkan Handayani mengkaji tentang Memanfaatkan media Youtube untuk meningkatkan kosa kata dan pemahaman siswa selama media pembelajaran bahasa Inggris pada pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media youtube mampu meningkatkan vocabulary(kosakata) dan pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa inggris, sehingga prestasi siswa juga semakin meningkat (Handayani, 2020).

Melalui penelitian di atas dapat diketahui bahwa pengguna media sosial dalam pembelajaran merupakan fenomena yang meranik. Inovasi pembeajaran yang sesuai dengan keadaan saat akan menambak ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Tafonao media pembelajaran menjadi daya meningkat minat peserta didik dalam belajar. Maka tenaga pengajar harus cermat dalam menggunakan media pembelajaran (Tafonao, 2018)

Dapat dilihat juga, dari beberapa penelitian di atas penulis tidak menemukan adanya yang mengkaji penggunaan media pembelajaran YouTube terhadap mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), padahal hal tersebut sangat menarik untuk dikaji mengingat mereka disiapkan untuk menjadi guru bagi madrasah ibtidaiyah maka penggunaan media pembelajaran yang inovatif akan berdampak besar bagi kesiapan mereka ketika terjun langsung menjadi pengajar di madrasah ibtidaiyah.

Di IAIN Palangka Raya Terdapat dosen yang mengajar mata kuliah bahasa Arab pada program studi PGMI yang menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran alternatif. Penulis tertarik untuk mendeskripsikan proses penggunaan media YouTube dalam mata kuliah Kajian Pembelajaran Bahasa Arab yang dan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pengguna media YouTube dalam pembelajaran. Dengan harapan penelitian akan menjadi acuan para tenaga pengajar lainnya dalam menggunakan media pembelajaran.

Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari informasi atau deskripsi yang mencakup tiga aspek sosial yaitu tempat, pelaku dan kegiatan yang saling berhubungan secara sinergis. (Sugiyono, 2015). Deskriptif merupakan alat pemecahan masalah yang akan dipelajari dengan mendeskripsikan situasi pada subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar mata kuliah kajian bahasa Arab di program studi Pendidikan Guru Madarasan Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya beserta mahasiswa Program studi tersebut, guna mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan dengan melihat video yang diunggah mahasiswa

PGMI tentang pembelajaran bahasa Arab. Wawancara dilakukan kepada dosen yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana aktifitas pembelajaran dilakukan. Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa angket hasil survey mahasiswa yang mengalami secara langsung merasakan penggunaan pembelajaran Bahasa arab berbasis Youtube serta tangkapan layar unggahan video mahasiswa di Youtube. Dokumen angket akan sangat berfungsi untuk memahami persepsi mereka terhadap proses pembelajaran tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Ainin, 2019) yaitu Pengumpulan data, kemudian data direduksi, dengan memilah data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Setelah data direduksi peneliti menyajikan penggunaan YouTube dalam mata kuliah kajian pembelajaran bahasa Arab serta persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media YouTube. Setelah data disajikan peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian

Hasil dan Pembahasan

Bersandar pada hasil data dari wawancara, dokumentasi, dan angket, peneliti mendapati beberapa topik pembahasan yang akan dikaji. Beberapa topik tersebut meliputi Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, alasan penggunaan YouTube, Langkah-langkah penggunaannya dan persepsi mahasiswa PGMI terhadap penggunaan YouTube.

YouTube Sebagai Media Pembelajaran

Di era modern, masyarakat dihadapkan pada perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari peningkatan penggunaan gadget dan jumlah pengguna layanan Internet. Teknologi informasi sendiri berkembang menuju perkembangan keilmuan. Tentunya hal ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan mengajar. Jejaring sosial seperti YouTube merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi di era digital. Youtube adalah jejaring sosial berbasis video paling populer saat ini. Namun, video tersebut tidak langsung dijadikan materi pembelajaran yang siap pakai. Manajemen yang matang diperlukan untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Integrasi video yang disediakan di Youtube sebagai alat pendukung akan mengoptimalkan efek belajar karena sejalan dengan gaya belajar dan minat generasi sekarang (yaitu generasi digital). (Lestari, 2017). Banyak keuntungan menggunakan

media ini, di antaranya bisa diakses kapanpun dan dimanapun. YouTube merupakan salah satu media pembelajaran berbasis internet yang dapat mendukung teknik dan materi pembelajaran yang divisualisasikan (Sari, 2020a).

.Youtube bisa menjadi alternatif untuk belajar atau mengajar berbasis video, Sebagai sarana pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif antar kelompok Mahasiswa untuk menambah ilmu. Ditambah lagi YouTube merupakan sosial media yang banyak digunakan oleh berbagai pihak termasuk mahasiswa. Selwyn mengungkapkan Keunggulan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dalam hal interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas (Yusi Kamhar & Lestari, 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yusri melaporkan bahwa penggunaan media YouTube meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Yusri dkk., 2018). Selain itu kelebihan penggunaan media YouTube untuk tenaga pengajar adalah YouTube menjadi sumber pengajaran yang baik dan sumber alat pengajaran motivasi yang dapat menginspirasi siswa dan gaya belajar modern (Baihaqi dkk., 2020a). Ditambahkan oleh Kartikasari bahwa Penggunaan media pendidikan multimedia berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi sistem pencernaan manusia dan hasil belajar (Kartikasari, 2016).

Alasan Penggunaan YouTube pada Pembelajaran Kajian Bahasa Arab

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada dosen yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran Kajian Bahasa Arab, terdapat dua alasan: *Pertama*, YouTube mempermudah pengumpulan tugas, tanpa harus mengirimkan tugas ke dosen, cukup dengan mengirimkan tautan video yang telah diunggah. Yang dimaksud di sini adalah, siswa hanya cukup membagikan tautan dari hasil unggahannya saja. Tentu hal tersebut akan mempermudah dan membuat grup kelas menjadi efektif dan efisien. Maka sebagai media pembelajaran YouTube dapat membantu dalam mengajar untuk memaparkan materi maka pesan lebih mudah diterima dan menjadikan peserta didik lebih terdorong dan aktif (Irwandani & Juariyah, 2016). Hal ini tentunya juga menjadi inovasi bagi tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi (Meinawati, 2020).

Di masa yang mewajibkan pembelajaran jarak jauh ini tentunya media pembelajaran yang bisa dilihat kapanpun dan di manapun akan menjadi sangat penting.

Maka penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran akan sangat membantu, dalam hal ini pada pengumpulan tugas. Firmadani mengatakan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Firmadani, 2020). Penulis juga menambahkan bahwa langkah yang diambil pengajar dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran merupakan langkah yang bagus, mengingat yang diajar adalah mahasiswa PGMI. Hal ini memberikan dampak yang positif dan menjadi bekal yang luar biasa bagi mereka, untuk mempersiapkan diri menjadi guru MI yang profesional, kreatif dan Inovatif. Guru profesional adalah faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan yang berkualitas. Tentunya inovasi dalam pembelajaran yang dibutuh akan pembelajaran terus berkembang dalam bisa menyesuaikan dengan dinamika kehidupan (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Kedua, alasan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran kajian Bahasa Arab pada mahasiswa PGMI yaitu agar tugas tersebut terekam dengan baik dengan kurun waktu yang lama. Selain itu YouTube juga menjadi media yang dapat ditonton kapanpun dan di manapun serta dapat diputar berulang-ulang (Sari, 2020). Tentunya ketika mengunggah video di YouTube, video tersebut akan tersimpan dan tidak akan susah untuk mencarinya lagi. Hal tersebut akan mempermudah peserta didik maupun dosen, dalam melakukan evaluasi ke depannya. Bahkan video yang sudah diunggah ke saluran YouTube akan mudah tersebar luaskan,

Karena tugas-tugas yang dikumpulkan tersimpan dengan lama di YouTube, maka video tersebut juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi siapapun yang mengakses YouTube, sebagaimana yang diungkapkan Snelson, Youtube banyak digunakan sebagai sumber belajar baik di sekolah dan perguruan tinggi di luar negeri (Suwarno, 2017). Ditambah lagi, di zaman di mana teknologi semakin berkembang ini media online seperti YouTube sudah banyak menampung banyak video-video yang bersifat edukasi di dalamnya. Sebagaimana analisis yang dilakukan oleh Suwarno pada YouTube bahwa youtube memiliki potensi untuk menjadi sumber sumber belajar, bahkan para pendidik pun memberikan tanggapan yang positif terhadap hal tersebut (Suwarno, 2017).

Langkah-langkah Pembelajaran Media YouTube

Sebelum membahas langkah pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam mata kuliah kajian pembelajaran bahasa arab pada mahasiswa PGMI, peneliti terlebih

dahulu akan memaparkan komponen-komponen penting yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa komponen utama yaitu: tujuan pembelajaran, materi atau isi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian pembelajaran, siswa dan guru. Proses pembelajaran bahasa Arab meliputi dua bagian: siswa dan guru. Secara lebih spesifik komponen tersebut adalah: tujuan, materi, metode dan penilaian atau evaluasi pembelajaran (Rohman, 2014).

Tujuan

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada 3 kompetensi yang harus dicapai yaitu kebahasaan, komunikasi dan budaya. Dari ketiga kompetensi tersebut Terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah: 1) Menguasai unsur kebahasaan bahasa Arab yaitu aspek bunyi, kosakata dan ungkapan, dan struktur. 2) Penggunaan bahasa Arab untuk komunikasi yang efektif. 3) memahami budaya Arab, berupa pemikiran, nilai, adat istiadat, etika dan seni (Muradi, 2013).

Materi

Materi pembelajaran pada bahasa Arab bukan hanya merupakan seperangkat ilmu atau sekumpulan informasi, tetapi harus menjadi satuan pengetahuan yang dipilih dan diperlukan, baik bagi ilmu itu sendiri ataupun bagi siswa dan lingkungannya. Adapun materi pembelajaran pada pendidikan modern saat ini . Adapun materi pembelajaran pada pendidikan modern saat ini Ada tiga jenis materi pembelajaran dalam pendidikan modern, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai (afektif).(Rohman, 2014).

Metode

Sebagai komponen pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab adi antaranya adalah 1) Metode *Qawaid dan Tarjamah*, 2) Metode Langsung (*Mubasyarah*), 3) Metode *Silent Way*, 4) Metode *Audioliingual*, 5) Metode *Community Language Learning*, 6) Metode Mim-Mem, 7) Total Phycical Respon dan lainnya (Sam, 2016). Metode-metode yang telah dipaparkan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing.

Evaluasi

Evaluasi ialah komponen pembelajaran yang fundamental dalam proses belajar mengajar. Karena penilaian dapat mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran. Saat merancang alat evaluasi pembelajaran bahasa Arab, evaluator harus

memperhatikan jenis evaluasi, tujuan dan prinsip evaluasi, serta rambu-rambu saat mengembangkan teknik tes dan non tes (Ridho, 2018).

Melalui wawancara dengan dosen yang bersangkutan, Peneliti menemukan bahwa langkah-langkah dosen melakukan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Dosen menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana mestinya proses pembelajaran, dosen menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu lalu menjelaskannya kepada mahasiswa, yang mana dalam hal ini mahasiswa Program Studi PGMI. Dalam proses pembelajaran tentunya materi menjadi hal yang sangat fundamental. Materi pembelajaran adalah topik yang menjadi keharusan bagi siswa untuk menguasainya sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Materi pelajaran harus dipahami dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kemampuan yang harus dicapai (Amin, 2020). 2) Setelah menyelesaikan penjelasannya maka langkah selanjutnya tentu tanya jawab agar mahasiswa yang masih kurang mengerti, memiliki kesempatan untuk bertanya. 3) Dosen memberikan tugas berbasis proyek; Mahasiswa diminta membuat peta konsep dari satu judul dari sub tema yang dijelaskan berbentuk video dengan durasi 2 menit lalu mengunggahnya ke YouTube. Hal ini dilakukan sebagai tugas ujian tengah semester dan video yang dibuat hanya berdurasi pendek. 4) Dosen memberi tugas kepada Mahasiswa untuk melakukan reka ulang. Menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan media YouTube. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk membuat video yang lebih kompleks, maka video akan berdurasi lebih panjang, sebelum mengunggahnya ke saluran YouTube.

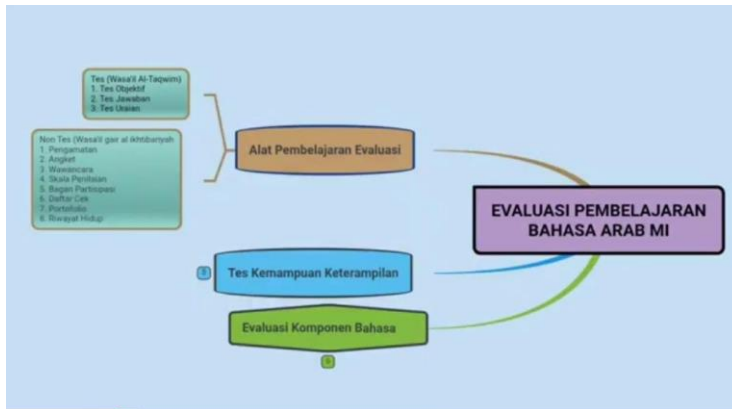
Berikut peneliti akan menjabarkan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada mahasiswa program studi PGMI di IAIN Palangka Raya:

Pemaparan Materi dan Tanya Jawab

Dalam tahap ini dosen memaparkan materi pada mata kuliah Kajian Pembelajaran Bahasa Arab dan tanya jawab dalam beberapa pertemuan dilakukan melalui media Zoom dan Whatsapp Grup (WAG). Adapun isi materi yang diajarkan oleh dosen adalah seputar bagaimana mengajarkan bahasa Arab kepada siswa MI, baik materi pelajaran, media pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Adapun tanya jawab dilakukan dosen agar memberi kesempatan kepada mahasiswa yang kurang paham untuk bertanya. Sama halnya dengan memaparan materi tahap ini juga menggunakan Zoom dan WAG.

Pemberian Tugas

Pemberian tugas kepada mahasiswa dalam hal ini adalah tugas berbasis proyek, yaitu berupa arahan untuk membuat video Peta Konsep pada ujian tengah semester dan membuat video mengajarkan materi Bahasa Arab tingkat MI lalu menggunggahnya ke Youtube pada ujian akhir semester.



Gambar 1. Hasil Unggahan Tugas Video di YouTube (UTS)



Materi Bahasa Arab "Warga Sekolah" Kelas 2 MI

Gambar 2. Hasil Unggahan Tugas Video di YouTube (UAS)

Penilaian

Tahap penilaian diperlukan dalam pembelajaran sebagai pengukur pencapaian pembelajaran kajian Bahasa arab pada mahasiswa PGMI dengan melihat indikator tugas yang telah dicapai.

Memalui data di atas dapat diketahui bahwa dalam mata kuliah kajian bahasa Arab program studi PGMI YouTube dijadikan sebagai media dalam pelaksanaan ujian UTS dan UAS. Dalam istilah pendidikan UTS dan UAS disebut juga sebagai evaluasi. Evaluasi dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan materi mahasiswa (Setemen, 2010). Sedang dilihat dari modelnya evaluasi yang digunakan dosen adalah model *Congruence*. Model evaluasi tidak hanya membatasi alat evaluasi pada ujian tertulis atau berbasis kertas, tetapi juga menggunakan alat evaluasi lain, seperti tes tindakan dan observasi.

Melalui langkah-langkah yang dilakukan dosen, penulis berpendapat bahwa model yang digunakan dosen adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung bertujuan untuk membuat lingkungan belajar yang tersusun dan berorientasi pada prestasi. Guru berperan sebagai pembawa informasi, dalam menjalankan tugasnya dapat menggunakan berbagai media (Afandi dkk., 2013). Dalam hal ini penggunaan media Youtube lebih berfokus pada sebagai media evaluasi yang artinya dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat tugas proyek dan menjadi Youtube sebagai media pengumpulannya sehingga hasil dari evaluasi tersebut diabadikan oleh Youtube,

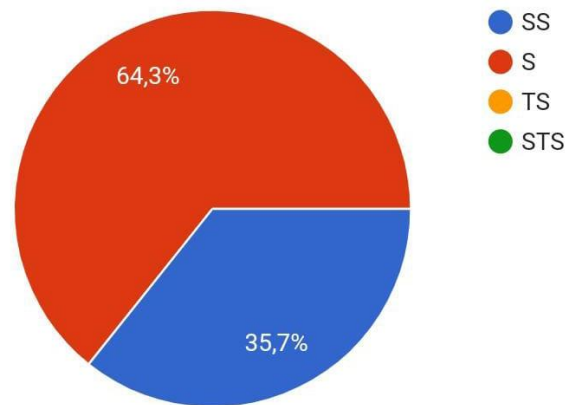
Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Penggunaan YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada bagain ini peneliti mengumpulkan hasil responden sebanyak 28 mahasiswa dari program studi PGMI yang telah mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan media YouTube. angket disebarakan melalui *Google Form* berisikan 1 pernyataan dan 3 pertanyaan. Dengan menggunakan skala liker angket tersebut mempunyai gradasi dari sangat setuju (ST), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Peneliti mengkategorikan jawaban SS dan S sebagai tanggapan positif, sedangkan TS dan STS sebagai tanggapan negatif.

Berikut bentuk pertanyaan dan pernyataan pada angket persepsi mahasiswa PGMI terhadap penggunaan YouTube pada pembelajaran Bahasa Arab: Pertama, Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran pada mata kuliah kajian pembelajaran bahasa Arab? Kedua, Berikan alasan Anda terkait pernyataan nomor 1 di atas! Ketiga, Apa kelebihan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran pada mata kuliah kajian pembelajaran bahasa

Arab? Keempat, Apa kekurangan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran pada mata kuliah kajian pembelajaran bahasa Arab?

Adapun diagram hasil tanggapan mahasiswa PGMI terhadap penggunaan YouTube dalam mata kuliah Kajian Pembelajaran Bahasa Arab ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram hasil angket via Google Form

Melalui hasil diagram angket di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memberi pernyataan sangat setuju (SS) ada 9 mahasiswa dengan persentase 35,7%, setuju (S) ada 19 mahasiswa dengan persentase 64,3%, adapun tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) tidak ada seorangpun sehingga persentase 0%. Dari hasil tanggapan tersebut ketahui bahwa santri memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media YouTube pada pembelajaran Kajian Bahasa Arab.

Mahasiswa di era ini lebih menyukai hal-hal yang berhubungan teknologi, hal ini barusan dilihat dari hasil dari atas. Sejalan dengan ungkapan Mubarak (2020) bahwa media digital seperti Youtube dan semacamnya, telah akrab di kalangan remaja. Lebih dari itu penggunaan media Youtube Juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mana dalam hal ini adalah mahasiswa PGMI (Baihaqi dkk., 2020).

Berikut hasil tanggapan mahasiwa mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan media YouTube pada Pembelajaran Kajian Bahasa Arab.

Kelebihan Penggunaan YouTube Pada Pembelajaran Kajian Bahasa Arab

Melalui hasil angket didapatkan peneliti, ditemukan beberapa tanggapan positif yang telah diungkap oleh mahasiswa PGMI terhadap penggunaan YouTube pada Pembelajaran Kajian Bahasa Arab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, memudahkan mahasiswa baik

dalam mengaksesnya maupun dalam memahami pembelajaran, mengingat bahwa Video yang telah diunggah di YouTube diakses kapanpun dan di manapun. Hal ini sangat membantu mahasiswa, terlebih di masa pandemi dalam situasi belajar daring.

Kedua, penggunaan Youtube menambah kreatifitas mahasiswa. Selain itu ini juga menambah wawasan mahasiswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran menjadi semua luas, sehingga ketika menjadi tenaga pengajar kelak, mereka dapat menjadi pengajar kreatif dan inovatif, dapat memanfaatkan media yang relevan bagi peserta didiknya.

Kekurangan Yang dirasakan Mahasiswa terhadap Penggunaan YouTube Pada Pembelajaran Kajian Bahasa Arab

Adapun kekurangan penggunaan media YouTube pada Pembelajaran Kajian Bahasa Arab menurut hasil angket yang berisi tanggapan mahasiswa PGMI cenderung mengarah kepada hal teknis seperti banyaknya pengualaran paket data saat video berdurasi panjang dan permasalahan jaringan internet mahasiswa, mengingat sebagian mahasiswa terkadang berada di tempat yang kurang terjangkau oleh jaringan internet.

Kesimpulan

Era digital menuntut berbagai aspek untuk bisa berinovasi lebih kreatif, tak terkecual dunia Pendidikan. Pendidikan harus bisa berbaur dengan melaksanakan pembelajaran yang bisa menyesuaikan keadaan masyarakat. Penggunaan sosial media menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran kajian Bahasa Arab. YouTube merupakan jejaring sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia. Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Kajian Bahasa Arab sebagai media pengumpulan tugas. dalam pembelajaran kajian pembelajaran Bahasa Arab dengan beberapa Langkah yaitu, pemaparan materi dan tanya jawab, pemberian tugas dan evaluasi. Mahasiswa memberi tanggapan positif terhadap penggunaan YouTube dalam pembelajaran berupa tanggapan yang positif. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran dapat mempermudah mereka, baik dari segi pemahaman materi maupun dalam mengaksesnya, YouTube juga bisa ditonton kapan saja dan di mana saja. Bahkan juga penggunaan YouTube menambah kreatifitas mahasiswa, yang mana dalam hal ini mahasiswa PGMI yang dicanangkan menjadi guru

di madrasah Ibtidaiyah. Kekurangan yang dirasakan mahasiswa terhadap penggunaan YouTube hanya bersifat teknis seperti paket dan dan jaringan internet.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, penggunaan media YouTube dalam pembelajaran hanya sebagai media pelaksanaan tugas yang berbasis proyek video. Peneliti menyarankan agar pembelajaran terus dikembangkan dengan menyesuaikan keadaan masyarakat agar tidak monoton. Masih banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh para pengajar untuk membuat pembelajaran menjadi inovatif dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Puspita Wardani, O. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (1 ed.). UNISSULA Press.
- Ainin, M. (2019). *Metode Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)* (1 ed.). Lisan Arabi.
- Albantani, A. M. (2019). Social Media as Alternative Media for Arabic Teaching in Digital Era. *ALSINATUNA*, 4(2), 148. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i2.2043>
- Amin, H. (2020). Konsep Materi Pembelajaran Fiqh di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.59>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020a). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 07(01), 15.
- Burke, S. C., Snyder, S., & Rager, R. C. (2009). *An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource*. 8.
- DeWitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R. (2013). The Potential of Youtube for Teaching and Learning in the Performing Arts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118–1126. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 5.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah*

- Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160.
<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan Youtube Pada Saat Pandemi Covid 19 Untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Vocabulary Dan Pemahaman Siswa. *JUPENDIK: JURNAL PENDIDIKAN*, 4(2), 12–18.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL SIPATOKKONG*, 1(3), 6.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- Kartikasari, G. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia: Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1), 59–77. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.59-77>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Lestari, R. (2017). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. (*The Second Progressive and Fun Education Seminar*).
- Meinawati, K. L. (2020). Pemanfaatan Youtube dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Bimbel Edu Private. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3697>
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah, H. (2020a). Penggunaan Vlog dalam Pembelajaran Mahārah Kalām. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 109.
<https://doi.org/10.35931/am.v3i1.209>
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia. *JURNAL AL MAQAYIS*, 1(1), 10. <http://dx.doi.org/10.18592/jams.v1i1.182>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh*, 20(1).

- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63–78. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1274>
- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Home / ArNUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v2i1.16>
- Sari, L. (2020a). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19. 4(1), 11.
- Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran: UNDIKSHA*, 43(3), 8. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v43i3.124>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suwarno, M. (2017). Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & R, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6760>